

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas literasi digital terhadap inklusi keuangan generasi Z sebagai objek pada kaitannya dalam pemanfaatan fitur QRIS. Generasi Z Menurut (Stillman, 2018) Generasi yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2012 sehingga saat ini usianya berkisar 8 tahun sampai 25 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Menurut Hoxa dan Zeqiraj (2020) generasi z merupakan generasi yang menyukai komunikasi melalui video, banyak menghabiskan waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses sosial media dan lebih memilih hiburan daripada mengunjungi museum dan galeri. Dapat dikatakan generasi z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.

Penelitian ini secara khusus ingin membahas generasi Z khususnya di wilayah DKI Jakarta. Dengan tingkat kepadatan tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk di DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 11 juta jiwa dengan luas 48,13 km², maka dengan jumlah itu DKI Jakarta memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 23.877 jiwa/km². Dengan penjelasan data tersebut, DKI Jakarta dirasa oleh peneliti dapat menjadi wakil dari populasi di seluruh Indonesia.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, terencana sejak awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Sedangkan untuk sifat penelitian dan waktu pengumpulan data

yang dibutuhkan yaitu termasuk dalam penelitian cross-sectional. Penelitian cross-sectional merupakan studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Sedangkan menurut (Editorial: Basic and applied research 1967) penelitian cross-sectional merupakan studi di mana berbagai segmen dari populasi adalah sampel dan data yang dikumpulkan pada satu waktu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu lingkup dengan karakteristik yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga setiap objek dapat dinyatakan dengan tepat apakah menjadi bagian dari populasi atau tidak (Kadir, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki populasi sehingga sampel merupakan representatif dari populasi (Sugiyono, 2017). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sistematis sampling, kuota sampling, insidental sampling, purposive sampling, jenuh sampling, dan snowball sampling (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan sampling purposive pada (Sugiyono, 2017) teknik penentuan sampel dengan kriteria serta pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah generasi Z yang telah bekerja atau berwirausaha serta telah memanfaatkan fitur pembayaran dari Bank Indonesia yang terbaru yaitu QRIS.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner

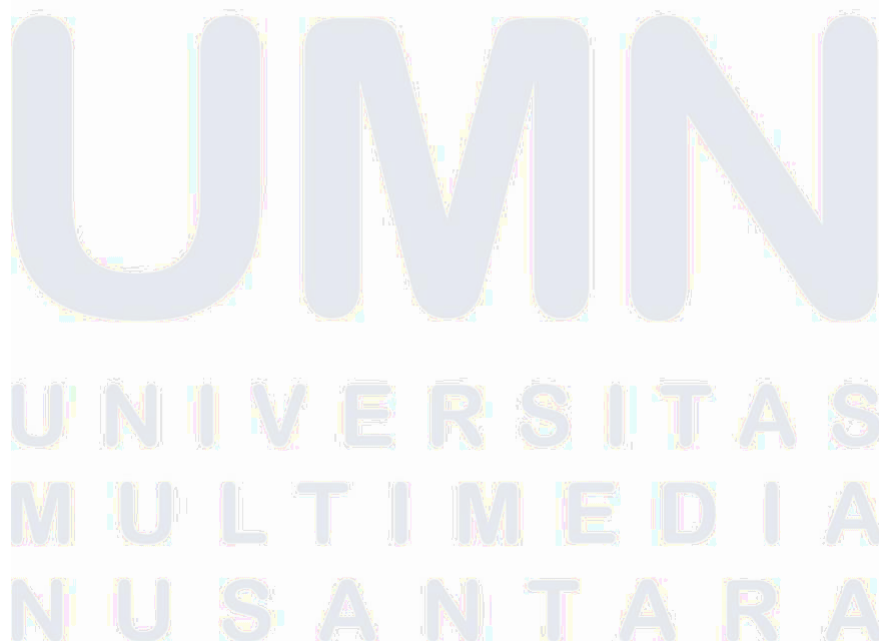
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan pengumpulan data yang cocok bila digunakan dengan jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang positif. Dengan menggunakan *skala likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Ada beberapa ketentuan seperti:

Sangat Setuju	(SS)	: 5
Setuju	(S)	: 4
Ragu-Ragu	(RG)	: 3
Tidak Setuju	(TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	: 1

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder yang didapatkan penulis berasal dari jurnal, artikel, media internet dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan menjabarkan variabel penelitian mengenai konsep dimensi dan indikator. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang diteliti yaitu, Literasi Keuangan (X1), Faktor Demografi (X2), dan Inklusi keuangan (Y).



Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (<i>Australian Securities & Investment Commission</i>)	Kemampuan seseorang dalam memahami & keuangannya dan diharapkan dapat menerapkannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas) seperti kebutuhan daripada keinginan. 2. Pencatatan keuangan 3. Pengelolaan keuangan dan pengalokasiannya 4. Perencanaan pensiun 5. Memiliki pengetahuan tentang investasi 	Likert
Inklusi Keuangan (Bank Indonesia)	Ketersediaan akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk atau layanan keuangan (Bank Dunia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik 2. Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (seperti keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan) 3. Kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan 4. Dampak layanan 	Likert

		keuangan digital terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa	
Faktor Demografi (Sunarya, 2023)	Gamabran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi inklusi keuangan mereka	1. Usia 2. Pendapatan	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dengan mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi sebuah informasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *software SPSS* versi 26, ialah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan kuesioner dengan melihat tingkat keandalan kuesioner tersebut yang diharapkan mampu mengukur variabel sesuai dengan indikator yang disusun. Jika variabel dapat

diukur maka kuesioner dinyatakan valid, akan tetapi jika variabel tidak dapat diukur maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Pengukuran kuesioner yang dinyatakan valid atau tidak, maka dapat menggunakan ketentuan pengujian sebagai berikut:

- 1) apabila nilai r hitung positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data yang diperoleh tersebut valid.
- 2) apabila nilai r hitung negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data yang diperoleh tersebut tidak valid.

Penelitian ini melakukan uji validitas untuk variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sebelum menggunakannya untuk pengujian hipotesis.

Hasil dari pengujian validitas sebagai berikut:

1) Validitas Inklusi Keuangan

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Nomor Butir Pertanyaan	R Hitung	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Y1	0,593	0,000	Valid
Y2	0,601	0,000	Valid
Y3	0,560	0,000	Valid
Y4	0,777	0,000	Valid
Y5	0,703	0,000	Valid
Y6	0,720	0,000	Valid
Y7	0,403	0,000	Valid
Y8	0,142	0,388	Tidak Valid
Y9	0,741	0,000	Valid
Y10	0,685	0,000	Valid
Y11	0,764	0,000	Valid
Y12	0,684	0,000	Valid
Y13	0,663	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan Pearson's Correlation, diperoleh pernyataan 8 tidak valid dengan R hitung 0,142 dan signifikansi 0,388, dimana nilai r-tabel adalah 0,324, yang berarti R-hitung < R-tabel, yang dapat disimpulkan bahwa pernyataan tidak valid. Hal ini berarti

untuk langkah selanjutnya yaitu main study, pernyataan 8 tidak akan digunakan dan kuesioner untuk uji hipotesis akan dilanjutkan menggunakan 12 pernyataan kepada responden.

2) Validitas Variabel Literasi Keuangan

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Nomor Butir Pertanyaan	R Hitung	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	0,171	0,298	Tidak Valid
X2	0,409	0,010	Valid
X3	0,600	0,000	Valid
X4	0,658	0,000	Valid
X5	0,697	0,000	Valid
X6	0,715	0,000	Valid
X7	0,735	0,000	Valid
X8	0,561	0,000	Valid
X9	0,562	0,000	Valid
X10	0,399	0,000	Valid
X11	0,575	0,000	Valid
X12	0,428	0,000	Valid
X13	0,670	0,000	Valid
X14	0,647	0,000	Valid
X15	0,705	0,000	Valid
X16	0,687	0,000	Valid
X17	0,603	0,000	Valid
X18	0,727	0,000	Valid
X19	0,742	0,000	Valid
X20	0,663	0,000	Valid
X21	0,687	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan *Pearson's Correlation*, diperoleh pernyataan 1 tidak valid dengan R hitung 0,171 dan signifikansi 0,298, dimana nilai r-tabel adalah 0,324, yang berarti R-hitung < R-tabel, yang dapat disimpulkan bahwa pernyataan tidak valid. Hal ini berarti untuk langkah selanjutnya yaitu main study, pernyataan 1 tidak akan

digunakan dan penyebaran kuesioner dilanjutkan dengan 20 pernyataan untuk variabel literasi keuangan.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, yaitu jika hasil koefisien nilai alpha lebih besar dari 0,6 berarti data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi, dapat dipercaya dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,888	Reliabel
Literasi Keuangan	0,913	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,888, dan Literasi keuangan sebesar 0,913. Uji reliabilitas dilakukan setelah menghilangkan 2 pernyataan yang tidak valid dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3.5.2 Analisis Data Penelitian

Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji kualitas data. Tujuannya ialah agar asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Regresi yang baik apabila data distribusi normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji P.P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan, apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau dapat dikatakan suatu data lolos dari uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan yang lain. Jika suatu varians dari pengamatan itu adalah tetap maka homokedastisitas dan jika varians itu berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya suatu heteroskedastisitas, adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Maka jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), dengan begitu telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dengan begitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Tujuan dari uji hipotesis ialah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y) (Augustine dan Kristaung, 2013).

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0-1. Jika nilai R^2 memiliki nilai semakin besar atau mendekati angka satu berarti semakin besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 memiliki nilai kecil berarti semakin kecil variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik F dapat diketahui hasilnya

dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Perbandingan antara F_{hitung} dan F_{table} dapat dilihat sebagai berikut:

1) apabila $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Perbandingan antara t_{hitung} dan t_{table} dapat dilihat sebagai berikut:

1) apabila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.